

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN PAI DI SMK N 1 WONOSOBO

Agung Nugrahaning Gusti¹, Zulfa Nailal Kamila², Ahmad Nasir Khoirullah³

¹²³Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

agunnugrahaning07@gmail.com¹, zulfanaillk@gmail.com², ahmadnasirkh017@gmail.com³

Abstract

This study focuses on the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in utilizing digital libraries to support learning at SMK N 1 Wonosobo, identifying supporting and inhibiting factors, and understanding their impact on the learning process. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive type. Data collection was conducted through semi-structured interviews with PAI teachers and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The data analysis process includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the strategies implemented by PAI teachers include independent exploration, summary assignments, peer-to-peer presentations, the use of smartphones as a medium for accessing digital libraries, and submitting assignments digitally. The main supporting factors include the completeness of available digital collections, the availability of internet data packages, easy accessibility via smartphones, and continuously updated information. Inhibiting factors include limited supervision in smartphone use, concerns about the impact of electronic device use, students' tendency towards visual content, and limited physical library space. The integration of digital libraries has had positive impacts by increasing student self-confidence, creating two-way learning interactions, increasing knowledge, and facilitating access to learning materials. However, challenges remain, such as a lack of interest in reading among some students and gradual changes in student behavior. This research demonstrates that digital libraries are an efficient solution to support Islamic Religious Education (PAI) learning activities in the digital era when supported by appropriate teacher strategies.

Keywords: digital library, islamic education, teacher strategies, islamic education, SMK N 1 Wonosobo.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan perpustakaan digital guna menunjang pembelajaran di SMK N 1 Wonosobo, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengetahui dampaknya terhadap proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Proses analisis data mencakup tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI meliputi eksplorasi mandiri, penugasan rangkuman, presentasi teman ke teman (peer teaching), pemanfaatan smartphone sebagai media akses perpustakaan digital, dan pengiriman tugas secara digital. Faktor pendukung utama meliputi kelengkapan koleksi digital yang tersedia, ketersediaan paket data internet, kemudahan aksesibilitas melalui smatrphone, serta informasi yang terus diperbarui. Faktor-faktor yang menghambat meliputi keterbatasan pengawasan dalam pemakaian smartphone, kekhawatiran mengenai dampak dari penggunaan perangkat elektronik, kecenderungan

siswa pada konten visual, serta keterbatasan ruang perpustakaan fisik. Pengintegrasian perpustakaan digital memberikan dampak positif dengan meningkatkan keyakinan diri siswa, terciptanya interaksi belajar dua arah, bertambahnya pengetahuan, dan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti kurangnya minat baca sebagian siswa dan perubahan perilaku siswa yang berlangsung secara bertahap. Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital merupakan solusi yang efisien untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAI di era digital apabila didukung oleh strategi guru yang tepat.

Kata kunci: *perpustakaan digital, strategi guru PAI, pembelajaran PAI, SMK N 1 Wonosobo.*

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber belajar bagi peserta didik maupun pendidik. Sebagai tempat yang menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak, perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.¹ Oleh karena itu, perpustakaan sekolah sering disebut sebagai jantung pendidikan karena keberadaannya mampu menunjang kegiatan belajar mengajar serta membantu peserta didik dalam memperluas wawasan dan pengetahuan.²

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perpustakaan memiliki peran yang semakin penting karena menyediakan berbagai sumber rujukan keislaman, seperti Al-Qur'an, tafsir, hadis, fikih, akhlak, dan sejarah peradaban Islam. Ketersediaan sumber-sumber tersebut dapat membantu guru dan peserta didik dalam memperdalam pemahaman materi PAI serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.³

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan mengalami transformasi dari bentuk konvensional menuju perpustakaan digital. Kehadiran perpustakaan digital memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses berbagai sumber informasi secara cepat, fleksibel, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu.⁴ Selain itu, sistem digital memungkinkan pencarian informasi yang lebih efisien serta

¹ A Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan" 2 (2018): 12–18.

² Febriyanti Febriyanti Usholicchah, Nurnida, Muvtia Agustina, Mitra Dwi Utami, Anisa Tusaqdia, Lusi Barokah, "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar," *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4 (2024): 614–23.

³ Siagian T. N Budiman S, Ritonga L. S. P, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): 671–86, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2798>.

⁴ Suparmini N. K. E, "Inovasi Digital Dalam Perpustakaan Membangun Aksesibilitas Tanpa Batas. Media Sains Informasi Dan Perpustakaan" 4 (2024): 42–51.

memperluas akses terhadap berbagai referensi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.⁵

Perubahan tersebut menghadirkan peluang baru bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, termasuk bagi guru Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan perpustakaan digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperkaya sumber belajar, meningkatkan literasi peserta didik, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan era digital.⁶ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru PAI agar keberadaan perpustakaan digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

SMK Negeri 1 Wonosobo merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menerapkan sistem moving class, di mana siswa berpindah kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Dalam sistem ini, siswa meminjam buku paket dari perpustakaan untuk digunakan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut, ditemukan fakta menarik bahwa guru jarang menggunakan perpustakaan fisik karena keterbatasan ruang yang tidak mampu menampung 36 siswa dalam satu kelas. Sebaliknya, guru dan siswa lebih sering memanfaatkan perpustakaan digital melalui smartphone.

Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi telah bertransformasi ke ranah digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah: (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan digital di SMK N 1 Wonosobo? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan digital? (3) Bagaimana dampak pemanfaatan perpustakaan digital terhadap pembelajaran PAI?

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan digital di SMK N 1 Wonosobo, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui dampaknya terhadap pembelajaran PAI.

⁵ Winahyu R. R. K. K. Himawan, H., Wardani, D. K., "Pemanfaatan Perpustakaan Digital (E-Library) Sebagai Salah Satu Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Penelitian Di Perguruan Tinggi. Faktor Exacta" 17 (2024): 212–20, <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v17i3.23824>.

⁶ Rukmana E. N. Wahhaj, I. S., Anwar, R. K., "Peran Perpustakaan Digital Dalam Proses Pembelajaran Digital Natives: Studi Literatur Melalui Garuda," *Media Pustakawan* 32 (2025): 1–14, <https://doi.org/10.37014/medpus.v32i1.5349>.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai strategi guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan digital. Sumber data utama dalam artikel ini adalah hasil wawancara dengan guru PAI SMK N 1 Wonosobo yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2026. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur berupa buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar pewawancara dapat menggali informasi secara lebih mendalam sambil tetap berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.⁷ Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa transkrip wawancara dan catatan lapangan.

Teknik analisis data dalam artikel ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸ Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilah informasi pokok dari hasil wawancara. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN (1.5 line spacing)

1. Strategi Guru PAI dalam Memanfaatkan Perpustakaan Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMK N 1 Wonosobo, terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam memanfaatkan perpustakaan digital untuk pembelajaran PAI. Strategi-strategi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, strategi eksplorasi mandiri. Strategi eksplorasi mandiri yang dilakukan oleh guru PAI sejalan dengan metode pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses mencari dan mengolah informasi. Dengan adanya perpustakaan digital, siswa memiliki kesempatan untuk menjelajahi berbagai sumber belajar yang bervariasi sehingga pandangan mereka

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁸ Ibid, hal. 338

tidak hanya terfokus pada materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Situasi ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif dan mandiri.⁹ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri melalui perpustakaan digital. Misalnya, ketika membahas materi sejarah peradaban Islam, siswa diminta untuk mencari informasi tentang tokoh-tokoh Islam seperti Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, dan Jalaluddin al-Afghani beserta pemikiran-pemikiran mereka.

Kedua, strategi penugasan rangkuman. Setelah siswa melakukan eksplorasi, mereka diminta untuk merangkum hasil temuannya. Kegiatan merangkum ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka baca dari perpustakaan digital.

Ketiga, strategi presentasi teman ke teman (peer teaching). Metode pengajaran sebaya (peer teaching) juga memiliki nilai pendidikan yang signifikan karena memungkinkan terjadinya proses belajar yang kolaboratif. Saat siswa menjelaskan materi kepada teman-temannya, mereka secara tidak langsung mengulang dan memperkuat pemahaman mereka sendiri. Di samping itu, lingkungan belajar menjadi lebih komunikatif karena siswa biasanya merasa lebih nyaman berdiskusi dengan rekan sebaya daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.¹⁰ Siswa yang telah merangkum hasil eksplorasinya diminta untuk menyampaikan di hadapan teman-temannya. Metode ini memiliki dua manfaat sekaligus, yaitu melatih siswa untuk tampil di depan umum (percaya diri) dan memberikan kesempatan kepada teman lain untuk mendapatkan informasi baru dari penyampaian temannya.

Keempat, strategi pemanfaatan smartphone. Guru memanfaatkan smartphone yang dimiliki siswa sebagai media akses ke perpustakaan digital. Siswa menggunakan HP mereka untuk membaca Al-Qur'an digital beserta terjemahannya, misalnya surat Ali Imran, serta mengakses berbagai referensi PAI lainnya.

Kelima, strategi pengiriman tugas digital. Guru memanfaatkan teknologi digital untuk mengumpulkan tugas siswa. Misalnya, siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an melalui aplikasi digital, kemudian mengirimkan dokumentasi berupa video atau foto hasil bacaan mereka kepada guru.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2017).

¹⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, 2018).

2. Pemanfaatan Perpustakaan Fisik

Meskipun guru PAI di SMK N 1 Wonosobo jarang menggunakan perpustakaan fisik untuk kegiatan pembelajaran, perpustakaan fisik masih dimanfaatkan untuk beberapa keperluan. Pertama, perpustakaan fisik digunakan sebagai tempat meminjam buku paket PAI untuk kelas 10, 11, dan 12. Hal ini diperlukan karena adanya sistem moving class yang mengharuskan siswa meminjam buku paket sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, perpustakaan fisik dimanfaatkan sebagai tempat alternatif bagi guru-guru yang sakit atau lansia yang mengalami kesulitan untuk naik turun tangga menuju kelas di lantai atas. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan fisik masih memiliki peran, meskipun tidak lagi menjadi pusat utama kegiatan pembelajaran PAI.

Meskipun penggunaan perpustakaan digital kian meluas, keberadaan perpustakaan fisik masih memainkan peran penting sebagai sumber belajar utama di sekolah. Perpustakaan fisik menawarkan suasana belajar yang lebih nyaman karena siswa dapat membaca tanpa gangguan dari notifikasi atau aplikasi yang ada di perangkat digital. Selain itu, berinteraksi secara langsung dengan bahan bacaan cetak tetap penting untuk memperkuat budaya literasi di kalangan siswa.¹¹

3. Faktor Pendukung Pemanfaatan Perpustakaan Digital

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan digital dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Wonosobo.

Pertama, koleksi perpustakaan digital yang lengkap untuk kelas 10, 11, dan 12. Guru menyatakan bahwa koleksi digital yang tersedia sangat lengkap dan memadai untuk mendukung materi pembelajaran PAI.

Kedua, mayoritas siswa memiliki kuota internet. Guru mengungkapkan bahwa ketika ditanya, sebagian besar siswa mengaku memiliki kuota untuk mengakses internet. Hal ini menjadi faktor penting karena tanpa kuota, akses ke perpustakaan digital akan terhambat.

Ketiga, akses yang mudah melalui smartphone. Hampir seluruh siswa memiliki smartphone, sehingga perpustakaan digital dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke ruang perpustakaan fisik. Selain tersedianya perangkat dan akses internet, lingkungan sekolah yang mendukung juga berperan penting dalam keberhasilan penggunaan perpustakaan digital. Sekolah yang menerapkan kebijakan yang baik

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

mengenai penggunaan teknologi akan memotivasi guru dan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar digital secara maksimal. Dukungan tersebut dapat meliputi penyediaan koneksi internet, pelatihan keterampilan digital, dan pengembangan koleksi perpustakaan digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.¹²

Keempat, informasi yang terus update. Dibandingkan dengan perpustakaan fisik yang koleksi bukunya cenderung statis, perpustakaan digital menyediakan informasi yang lebih mutakhir dan dapat diperbarui secara berkala.

4. Faktor Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Digital dan Fisik

Terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam pemanfaatan perpustakaan, baik digital maupun fisik.

Faktor penghambat pada perpustakaan fisik antara lain: (1) ruang perpustakaan yang terlalu kecil sehingga tidak mampu menampung 36 siswa dalam satu kelas secara bersamaan; (2) perpustakaan fisik sering digunakan oleh guru-guru lain dan guru yang sakit atau lansia; (3) suasana menjadi tidak kondusif jika terlalu ramai sehingga mengganggu kenyamanan membaca.

Faktor penghambat pada perpustakaan digital antara lain: (1) sulitnya memantau fokus siswa karena guru tidak dapat melihat secara langsung apakah siswa benar-benar mengakses materi PAI atau justru membuka konten lain. Penggunaan ponsel pintar dalam proses pembelajaran sebenarnya memberikan berbagai kemudahan, tetapi juga dapat menimbulkan gangguan. Akses yang luas ke media sosial, permainan online, dan berbagai aplikasi hiburan bisa mengurangi fokus siswa saat belajar. Untuk itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan dari pengajar agar pemanfaatan perangkat digital tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹³; (2) kekhawatiran guru tentang dampak radiasi dari penggunaan smartphone secara terus-menerus; (3) kecenderungan siswa yang lebih dominan visual sehingga lebih tertarik pada platform seperti YouTube dan Instagram daripada membaca teks digital. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran sifat siswa generasi digital yang lebih menyukai konten yang berbentuk visual dan interaktif daripada yang berbentuk teks panjang. Maka dari itu, para guru harus menciptakan pendekatan yang dapat menggabungkan bahan bacaan digital dengan metode pembelajaran lainnya seperti video pendidikan, infografis, serta presentasi

¹² Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2018).

¹³ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2021).

interaktif supaya ketertarikan siswa dalam belajar tetap terjaga tanpa mengurangi kebiasaan membaca.¹⁴

Guru mengungkapkan kekhawatirannya: "Kalau pengenya sih anak-anak, kalau bisa, harus perpustakaan. Karena biar lepas dari hp, fokus kepada buku atau literasi. Karena dengan hape kan pertama mungkin radiasi... Tapi kalau buku kan aman, jadi tanpa ada radiasi...".

5. Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Pembelajaran PAI

Pemanfaatan perpustakaan digital dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Wonosobo membawa sejumlah dampak, baik positif maupun tantangan.

Dampak positif yang dirasakan antara lain: (1) siswa menjadi lebih percaya diri karena dilatih untuk tampil di depan kelas menyampaikan hasil eksplorasinya; (2) pembelajaran berlangsung dua arah melalui metode peer teaching di mana teman mengajar teman; (3) informasi yang didapat siswa menjadi lebih luas dan variatif karena tidak terbatas pada satu atau dua buku teks; (4) pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu karena perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja.

Seperti yang diungkapkan guru: "Jadi pertama, anak-anak itu latihan tampil di depan. Latihan untuk percaya diri. Yang kedua, teman-teman yang didengarkan juga dapat tambahan informasi dari temannya". Selain membantu siswa merasa lebih percaya diri dan memperluas pengetahuan mereka, penggunaan perpustakaan digital juga mendukung peningkatan literasi informasi. Literasi informasi adalah kemampuan untuk mencari, menilai, dan memanfaatkan informasi dengan baik. Keterampilan ini sangat penting dalam pelajaran PAI karena siswa perlu secara kritis memahami berbagai sumber tentang keislaman agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹⁵

Tantangan yang dihadapi antara lain: (1) tidak semua anak memiliki minat baca yang sama, sehingga ada siswa yang lebih memilih kegiatan lain seperti bermain basket, ke kantin, atau sekadar tidur; (2) kesadaran membaca dan perubahan perilaku siswa bersifat bertahap dan tidak bisa diukur secara instan; (3) tidak semua siswa memilih untuk ke perpustakaan, beberapa lebih memilih kegiatan keagamaan lain seperti salat duha di

¹⁴ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

¹⁵ Paul Zurkowski, *Information Literacy and the Information Service Environment* (Washington DC: National Commission on Libraries and Information Science, 1974).

masjid. Meskipun perubahan dalam cara membaca tidak dapat terjadi seketika, kebiasaan menggunakan perpustakaan digital secara rutin dapat menciptakan budaya belajar yang lebih baik. Semakin sering siswa terlibat dengan sumber pengetahuan yang berkualitas, semakin besar kemungkinan terbentuknya kebiasaan belajar mandiri dan sikap positif terhadap literasi. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam memberikan tugas yang berbasis eksplorasi sumber belajar digital sangat penting untuk mencapai tujuan ini.¹⁶

Guru menyadari bahwa perubahan perilaku siswa membutuhkan proses: "Tapi kadang-kadang kesadaran seseorang itu kan bertahap. Anak-anak baca kemudian suatu saat baru bisa mencerong dari apa yang baru dia baca. Tapi saya yakin tetap ada perubahan-perubahan."

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMK N 1 Wonosobo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, strategi guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan digital meliputi lima strategi utama, yaitu: (a) strategi eksplorasi mandiri, (b) strategi penugasan rangkuman, (c) strategi presentasi teman ke teman (peer teaching), (d) strategi pemanfaatan smartphone, dan (e) strategi pengiriman tugas digital. Sementara itu, perpustakaan fisik hanya dimanfaatkan untuk meminjam buku paket dan sebagai tempat alternatif bagi guru yang sakit atau lansia.

Kedua, faktor pendukung utama pemanfaatan perpustakaan digital adalah koleksi digital yang lengkap, mayoritas siswa memiliki kuota internet, akses mudah melalui smartphone, serta informasi yang terus update. Adapun faktor penghambat pada perpustakaan fisik meliputi keterbatasan ruang dan penggunaan oleh pihak lain, sedangkan pada perpustakaan digital meliputi sulitnya memantau fokus siswa, kekhawatiran radiasi HP, dan dominasi preferensi visual siswa.

Ketiga, dampak pemanfaatan perpustakaan digital terhadap pembelajaran PAI meliputi dampak positif seperti meningkatnya rasa percaya diri siswa, pembelajaran dua arah, informasi yang lebih luas, dan fleksibilitas waktu dan tempat. Tantangan yang dihadapi antara lain belum meratanya minat baca siswa dan perubahan perilaku yang bersifat bertahap.

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Budiman S, Ritonga L. S. P, Siagian T. N. “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Al Bukhary Rantauprapat.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (2024): 671–86. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2798>.
- Darmawan, Deni. *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Eskha, A. “Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*” 2 (2018): 12–18.
- Himawan, H., Wardani, D. K., Winahyu R. R. K. K. “Pemanfaatan Perpustakaan Digital (E-Library) Sebagai Salah Satu Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Penelitian Di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta*” 17 (2024): 212–20. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v17i3.23824>.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suparmini N. K. E. “Inovasi Digital Dalam Perpustakaan Membangun Aksesibilitas Tanpa Batas. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*” 4 (2024): 42–51.
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2018.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Usholicchah, Nurnida, Muvtia Agustina, Mitra Dwi Utami, Anisa Tusaqdia, Lusi Barokah, Febriyanti Febriyanti. “Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar.” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4 (2024): 614–23.
- Wahhaj, I. S., Anwar, R. K., Rukmana E. N. “Peran Perpustakaan Digital Dalam Proses Pembelajaran Digital Natives: Studi Literatur Melalui Garuda.” *Media Pustakawan* 32 (2025): 1–14. <https://doi.org/10.37014/medpus.v32i1.5349>.
- Zurkowski, Paul. *Information Literacy and the Information Service Environment*. Washington DC: National Commission on Libraries and Information Science, 1974.